

Tingkat Partisipasi Petani dalam Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali

Participation Level of Farmers in Demonstration of Healthy Rice Cultivation Areas in Boyolali Regency

Salsabila Hanandita Syifa, Arip Wijianto, Hanifah Ihsaniyati

Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No.36A Ketingan,
Surakarta, Indonesia
email: salsasyifa26@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi petani ditunjukkan dengan keikutsertaan dan keterlibatan petani untuk mencapai tujuan dengan mengikuti kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pemanfaatan hasil suatu program pembangunan. Tujuan penelitian untuk menganalisis: (1) tingkat partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat (BTS) Padi; (2) akses informasi, pengalaman, kosmopolitan, pendapatan, pendidikan non formal, pendidikan formal, umur; (3) hubungan antara faktor-faktor partisipasi petani dengan partisipasi petani dalam program tersebut. Metode dasar penelitian yaitu kuantitatif. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja yakni wilayah yang mengikuti program tersebut di 10 desa dari 6 kecamatan, meliputi Desa Krasak dan Dopleng (Kecamatan Teras); Desa Tanjungsari (Kecamatan Banyudono); Desa Tawengan (Kecamatan Sambi); Desa Dlingo (Kecamatan Mojosongo); Desa Grogolan, Tegalsari, Karangkepoh (Kecamatan Karanggede); serta Desa Dibal dan Donohudan (Kecamatan Ngemplak) di Kabupaten Boyolali. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 76 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Analisis menggunakan uji korelasi *rank spearman (rs)* dengan program IBM SPSS 25.0 serta menggunakan garis kontinum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) petani memiliki partisipasi sangat tinggi dalam program Demonstrasi Area BTS Padi, (2) umur, pendapatan, pengalaman serta akses informasi petani termasuk kategori tinggi; pendidikan formal, pendidikan nonformal dan kosmopolitan termasuk ketagori rendah; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal, pendapatan, kosmopolitan, akses informasi, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal dan pengalaman dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area BTS Padi.

Kata kunci: Demonstrasi Area, Padi, Partisipasi Petani, Tanaman Sehat

ABSTRACT.

Farmer participation is demonstrated by the participation and involvement of farmers to achieve goals by following activities in planning, implementing, monitoring and evaluating and utilizing the results of a development program. The research objectives were to analyze: (1) the level of participation of farmers in the Demonstration of Healthy Rice Cultivation (HRC) Area program; (2) access to

information, experience, cosmopolitan, income, non-formal education, formal education, age; (3) the relationship between the factors of farmer participation and farmer participation in the program. The basic method of research is quantitative. The location determination was determined intentionally, namely the regions that participated in the program in 10 villages out of 6 sub-districts, including the villages of Krasak and Dopleng (Teras District); Tanjungsari Village (Banyudono District); Tawengan Village (Sambi District); Dlingo Village (Mojosongo District); Grogolan Village, Tegalsari, Karangkepoh (Karanggede District); and the villages of Dibal and Donohudan (Ngemplak District) in Boyolali Regency. The number of samples taken was 76 respondents using random sampling techniques. The analysis uses the Spearman rank correlation test (rs) with the IBM SPSS 25.0 program. The results showed that: (1) farmers had very high participation in the Demonstration of Healthy Rice Cultivation (HRC) Area program, (2) the age, income, experience and information access of farmers were high; formal education, non-formal and cosmopolitan education including low category; (3) there is a significant relationship between non-formal education, income, cosmopolitan, access to information, but there is no significant relationship between age, formal education and experience with the participation of farmers in the Demonstration of Healthy Rice Cultivation (HRC) Area program.

Keyword: *Demonstration Area, Rice, Farmer Participation, Healthy Plant*

PENDAHULUAN

Sumber karbohidrat utama yang dikonsumsi setiap harinya oleh hampir seluruh penduduk Indonesia merupakan Padi. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat membuat kebutuhan akan padi meningkat pula. Kebutuhan padi yang terus meningkat dapat diperkuat dengan ketahanan pangan. Ketahanan pangan terhadap produksi padi dapat dilakukan melalui strategi budidaya tanaman padi yang tepat. Namun, permasalahan lahan yang sudah kritis dan miskin unsur hara menjadi masalah dalam budidaya tanaman padi. Petani di Jawa khususnya, masih banyak yang menanam padi menggunakan pupuk kimia anorganik, mengakibatkan unsur hara tanah semakin miskin dan banyak jasad renik tanah yang mati. Permasalahan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) pada tanaman padi juga menyebabkan penurunan produktivitas.

Upaya Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2018) untuk meminimalisir permasalahan tersebut dengan membuat program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. Tujuan program tersebut untuk petani guna menghasilkan tanaman padi sehat, tanaman padi yang mampu bekerja secara fisiologis sesuai dengan genetiknya. Program tersebut telah dicanangkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018 di beberapa provinsi, salah satunya provinsi Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Boyolali. Harapan program tersebut agar membuat petani dapat mengelola pertanaman padi sehingga aman dari gangguan OPT dengan lahan yang baik sehingga menghasilkan padi sehat.

Faktor keberhasilan program tersebut ditentukan oleh partisipasi petani. Hal itu menunjukkan bahwa setiap program perlu adanya partisipasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pentingnya penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengkaji partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di

Kabupaten Boyolali, 2) Mengkaji faktor-faktor yang berhubungan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali, 3) Mengkaji hubungan faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali. Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal yakni umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman dan faktor eksternal yakni akses informasi dengan tingkat partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi.

Tujuan program demonstrasi area untuk mengatasi serangan organisme pengganggu tanaman) dengan prinsip dasar PHT (Pengendalian Hama Terpadu). Salah satunya dengan budidaya tanaman sehat, dengan melakukan pengolahan tanah serta pemupukan dengan benar untuk mengembalikan kesuburan tanah. Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk organik dan kapur dolomit untuk pengembalian pH tanah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman padi. Untuk menekan perkembangan serangan OPT, dilakukan penanaman tanaman refugia, bertujuan meningkatkan biodiversitas sehingga agroekosistem lebih stabil dan akan mencegah terjadinya ledakan serangan OPT (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2018).

Faktor keberhasilan program ini utamanya adalah partisipasi. Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, keterlibatan dapat berupa mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki, serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi menurut Dwiningrum (2011) dibedakan menjadi empat jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Faktor-faktor partisipasi yang dikaji antara lain umur menurut Suroso et al (2014) mempengaruhi keaktifan masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Menurut Pratiwi (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh masyarakat, semakin tinggi pula kemampuan masyarakat menerima, menyaring, ilmu program desa. Tujuan pendidikan nonformal menurut Abdulhak (2012) ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup, misalnya pengajian, sekolah minggu, latihan kejiwaan meditasi, latihan pencarian makna hidup dan lainnya. Pendapatan menurut Pratiwi (2015) mempengaruhi partisipasi karena seseorang yang berpenghasilan rendah justru ingin sekali untuk mendapatkan hal yang baru berupa keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kemampuan mendapatkan sesuatu selain pekerjaan tetap. Menurut Azwar et al (2016) responden yang memiliki tingkat kosmopolitan tinggi lebih banyak memperoleh informasi dari hal-hal yang dilihat di lingkungannya atau dari berbagai sumber informasi akibat adanya interaksi dengan orang-orang luar yang membawa inovasi baru. Pengalaman menurut Siahaan (2010), sesuatu peristiwa yang sudah terjadi dimana dalam peristiwa tersebut terdapat perasaan, emosi, penderitaan, kejadian, keadaan dan kesadaran. Andriyati dan Setyorini (2013) menjelaskan bahwa akses informasi merupakan fasilitasi atau jalan bagi individu untuk memperoleh informasi, akses informasi didapat dari berbagai macam medium. Contoh akses informasi berasal dari televisi, internet, dari individu lain, maupun dari pengamatan secara langsung.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survei. Lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Boyolali ditentukan secara sengaja (*purposive*) karena memenuhi kriteria CPCL (Calon Petani Calon Lokasi) sesuai keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor: 42/Hk.310/C/3/2019 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor: 136/Hk.310/C/12/2018 dijadikan lokasi penerima program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. Lokasi penelitian ada di 10 Desa di 6 kecamatan di Kabupaten Boyolali, meliputi Desa Krasak dan Dopleng (Kecamatan Teras); Desa Tanjungsari (Kecamatan Banyudono); Desa Tawengan (Kecamatan Sambi); Desa Dlingo (Kecamatan Mojosongo); Desa Grogolan, Tegalsari, Karangkepoh (Kecamatan Karanggede); serta Desa Dibal dan Donohudan (Kecamatan Ngemplak). Populasi yang diambil dipenelitian ini adalah seluruh petani penerima program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi yang telah selesai menjalankan program tersebut dengan jumlah 763 petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 76 petani. Penelitian dilakukan dari tanggal 20 Februari 2020 hingga maret 2020.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data untuk mengetahui partisipasi petani, umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman dan akses informasi dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi menggunakan rumus lebar interval yang dikategorikan menjadi 4 skor yakni sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Menentukan pengkategorian menggunakan garis kontinum, penggambaran hasil penelitian dari tanggapan keseluruhan responden sesuai pendapat Widoyoko (2014). Apabila mengumpulkan data menggunakan skala likert tanpa menggunakan garis kontinum, maka hasil penelitian hanya akan menjawab mayoritas jawaban responden, namun apabila dilengkapi dengan garis kontinum maka dapat mengetahui positif atau negatif tanggapan mengenai objek penelitian dari keseluruhan responden. Cara menganalisis data menggunakan garis kontinum yaitu dengan menghitung jumlah jawaban skor berdasarkan skoring setiap jawaban responden.

Analisis data untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman dan akses informasi dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi menggunakan analisis korelasi *rank spearman* (r_s). Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan perbandingan nilai Sig (2-tailed) dengan tingkat kepercayaan 95%, kesalahan yang ditoleransi ($\alpha = 0,05$) (Suliyanto, 2011). Kriteria pengambilan keputusan yakni, jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman dan akses informasi dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman dan akses informasi

dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi menurut Idajati et al (2016) mengandung makna keikutsertaan pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah yang mereka hadapi. Partisipasi petani dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur frekuensi keterlibatan petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali. Berikut distribusi responden berdasarkan Tingkat Partisipasi Petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	38	50,00
Tinggi	26	34,21
Rendah	9	11,84
Sangat Rendah	3	3,95

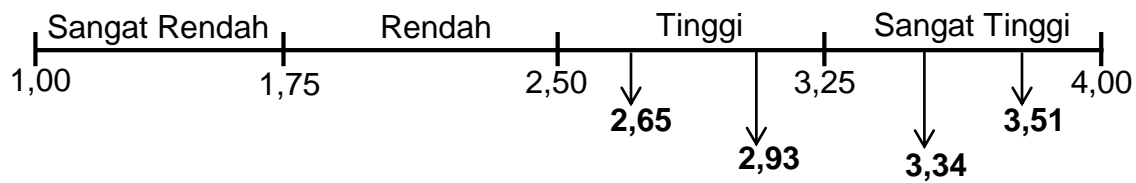
Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Tingkat partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali masuk dalam kategori sangat tinggi ditunjukkan dengan antusias dan motivasi petani yang tinggi untuk menjalankan program dari pemerintah demi mendukung kesejahteraan petani di Kabupaten Boyolali. Petani merasa memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan program dari pemerintah dengan baik. Apabila program berjalan dengan baik sampai berkelanjutan, maka petani akan mendapat manfaat dan keuntungan. Tingkat partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi diukur dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi serta tahap pemanfaatan hasil. Berikut distribusi responden berdasarkan Tingkat Partisipasi Petani pada setiap tahapan dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani pada setiap tahapan dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali.

Tahapan Partisipasi	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Perencanaan	Tinggi	2,93	30	39,47
Pelaksanaan	Sangat Tinggi	3,34	46	60,53
Monitoring dan Evaluasi	Sangat Tinggi	3,51	48	63,16
Pemanfaatan Hasil	Tinggi	2,65	15	19,74

Sumber : Analisis Data Primer (2020)



Gambar 1. Garis Kontinum Tingkat Partisipasi Petani pada Setiap Tahapan

Tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan diartikan keterlibatan langsung petani dalam proses perencanaan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi mulai dari intensitas mengikuti pertemuan sosialisasi program, pertemuan membahas pemetaan masalah, pertemuan untuk penelusuran budidaya tanaman, pertemuan untuk merencanakan aksi hingga intensitas bertanya dan mengajukan ide atau gagasan. Tingginya tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan dapat dilihat dengan tingginya persentase kehadiran petani pada pertemuan sosialisasi program hingga pertemuan perencanaan aksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani memiliki semangat yang tinggi dalam perencanaan program ini, namun tidak semua petani aktif saat bertanya dan mengajukan ide atau gagasannya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya petani dalam mengungkapkan ide atau gagasan mereka, hanya mengikuti orang yang mereka anggap lebih tahu dan menyetujui apa yang disampaikan orang lain yang dianggapnya lebih baik pengetahuan dan kemampuannya.

Tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan terdiri dari intensitas petani dalam memberikan sumbangan tenaga maupun pikiran dalam seluruh rangkaian proses pelaksanaan budidaya sehat padi sesuai dengan petunjuk program. Sangat tingginya tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan ditunjukkan dengan tingginya frekuensi petani yang telah melaksanakan program budidaya tanaman sehat padi sesuai petunjuk pelaksanaan program. Banyak petani yang sudah mengetahui informasi budidaya padi yang baik sehingga petani berpandangan jika petunjuk pelaksanaan tersebut sangat tepat untuk dilaksanakan. Partisipasi tahap pelaksanaan sangat penting mengingat tujuan petunjuk pelaksanaan program dibuat untuk memberikan contoh dan memotivasi petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat dengan tujuan antara lain memperbaiki keadaan lahan yang rusak serta merubah kebiasaan budidaya padi yang kurang tepat sehingga meningkatkan kuantitas maupun kualitas hasil produksi padi.

Tahap monitoring dilakukan secara rutin oleh petugas di setiap tahapan budidaya sehat padi yakni pada tahap pra tanam, tanam hingga pasca tanam. Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir program agar mendapatkan umpan balik berupa masukan dari program ini. Sangat tingginya tingkat partisipasi petani pada tahap monitoring dan evaluasi digambarkan dengan aktifnya petani saat monitoring dan evaluasi berlangsung. Dikatakan aktif saat monitoring ditunjukkan dengan antusias petani bertemu petugas setempat untuk mengkomunikasikan permasalahan dan meminta solusi saat dilapang. Monitoring menjadi salah satu media petani untuk berkomunikasi langsung dengan petugas setempat, karena dapat bertemu langsung tidak hanya lewat via *handphone*. Dikatakan aktif saat evaluasi ditunjukkan dengan aktifnya petani dalam memberikan kritik dan saran untuk program ini. Kritik dan saran untuk program memang sangat dibutuhkan dari semua pihak, untuk menilai apakah keberjalanan program berjalan baik atau tidak dan layak untuk dilanjutkan.

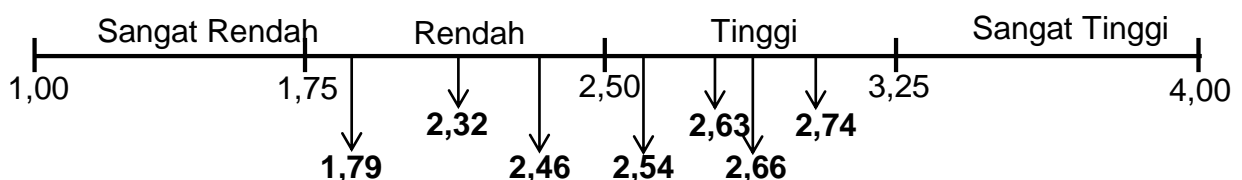
Tingkat Partisipasi petani pada pemanfaatan hasil merupakan keterlibatan petani dalam merasakan manfaat atau hasil dari program ini dilihat dari intensitas petani menjual hasil produksi. Tingginya tingkat partisipasi petani pada tahap pemanfaatan hasil diakibatkan karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari program tersebut. Hasil produksi padi yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu ilmu yang didapat dari program ini sangatlah bermanfaat dan dapat disebarluaskan kepada petani lain. Ilmu tersebut antara lain cara budidaya padi, perbaikan lahan, penanganan hama dan sebagainya. Terdapat manfaat lain antara lain hubungan sosial antara petani juga semakin baik dengan saling bergotongroyong dalam perbaikan lahan dan peningkatan produksi padi. Hasil panen padi juga dapat dikonsumsi sendiri sehingga dapat menghemat pengeluaran untuk belanja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu atau kelompok didalamnya, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu atau kelompok. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pada penelitian ini faktor internal yang meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman serta faktor eksternal yang meliputi akses informasi. Berikut distribusi responden berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali.

Faktor-Faktor Partisipasi	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur	Tinggi	2,74	35	46,05
Pendidikan Formal	Rendah	2,32	21	27,63
Pendidikan Non Formal	Rendah	2,46	13	17,11
Pendapatan	Tinggi	2,66	13	17,11
Kosmopolitan	Rendah	1,79	16	21,05
Pengalaman	Tinggi	2,63	31	40,79
Akses Informasi	Tinggi	2,54	30	39,47

Sumber : Analisis Data Primer (2020)



Gambar 2. Garis Kontinum Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani

Umur adalah jumlah tahun hidup petani yang bersangkutan hingga dalam tahun dari lahir hingga penelitian dilakukan. Semakin bertambahnya umur, maka produktivitas seseorang akan menurun. Namun pada usia lanjut cenderung setia pada pekerjaan karena seseorang akan menganggap dan berpikir realistis bahwa pada usia

tersebut produktivitas sudah menurun, maka akan menyesuaikan dengan kemampuan fisik dan keadaannya. Kelebihan lain dari usia lanjut antara lain akan lebih percaya diri karena berpengalaman dan lebih handal pada pekerjaannya. Petani responden berumur tua di lokasi penelitian cenderung lebih aktif dalam keikutsertaannya mengikuti program ini. Sedangkan petani responden berumur muda cenderung menjadikan petani sebagai pekerjaan sampingan dan memilih bekerja di luar Kabupaten Boyolali.

Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia, karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan maka semakin berpikir terarah dan rasional, sehingga semakin maju pola berpikirnya. Rendahnya pendidikan yang ditempuh petani responden tentunya sangat berhubungan dengan pola pikir banyak petani yang enggan untuk mencoba atau menerapkan suatu inovasi baru. Pendidikan formal merupakan terakhir pendidikan yang ditempuh petani yang bersangkutan selama hidupnya. Petani di lokasi penelitian masih memiliki pendidikan formal yang rendah, kondisi ini terjadi karena masih terkendalanya biaya untuk menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Jarak sarana prasarana pendidikan yang jauh juga menjadi salah satu kendala bagi petani.

Pendidikan non formal merupakan keikutsertaan petani dalam kegiatan proses pembelajaran diluar pendidikan formal. Pendidikan non formal dapat dilakukan secara berstruktur dan berjenjang seperti pendidikan formal, namun pelaksanaannya diluar pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan melalui sosialisasi, penyuluhan, kursus tani, pelatihan dan studi banding. Rendahnya pendidikan non formal digambarkan dengan kurangnya frekuensi petani responden dalam mengikuti pelatihan/kursus maupun studi banding. Sebagian kecil petani responden di lokasi penelitian yang memiliki pendidikan non formal tinggi biasanya adalah pengurus kelompok tani maupun anggota kelompok tani yang berpikiran maju, sedangkan sebagian besar cenderung tidak mengikuti kegiatan pendidikan non formal.

Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh responden sesuai perspektif petani dari usahatani dan lainnya diluar hasil tani. Pendapatan petani dapat diukur dengan menghitung pendapatan dari dalam usahatani dan luar usahatani. Tingkat pendapatan petani responden yang tergolong tinggi ditunjukkan dengan menjadikan usahatani sebagai peluang usaha yang digeluti secara maksimal dan serius, sehingga petani akan mendapatkan hasil pendapatan yang cukup dan dapat memperbaiki keadaan finansial keluarga.

Kosmopolitan adalah frekuensi tingkat bepergian keluar wilayah domisili untuk melaksanakan kegiatan pertanian diluar wilayah domisilinya dan frekuensi tingkat berhubungan dengan orang lain di luar daerahnya. Rendahnya kosmopolitan ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi bepergian keluar wilayah domisili untuk mengikuti penyuluhan atau kegiatan pertanian lain juga bertemu dengan tokoh inovator. Menurut Azwar et al (2016), responden yang memiliki tingkat kosmopolitan tinggi lebih banyak memperoleh informasi dari hal-hal yang dilihat di lingkungannya atau dari berbagai sumber informasi akibat adanya interaksi dengan orang-orang luar yang membawa inovasi baru. Hal tersebut menggambarkan kurang beragamnya informasi perkembangan mengenai budidaya padi yang didapat petani responden, sehingga petani responden kurang inovatif dan kreatif.

Pengalaman petani adalah jumlah tahun lamanya anggota kelompok melakukan kegiatan dalam usahatannya dihitung sejak awal menggeluti bidang pertanian sampai saat pengumpulan data serta jumlah berapa kali anggota kelompok mengalami kesuksesan dan kegagalan dalam usahatani yang berhubungan dengan

program (misalnya tani organik, usahatani komoditas padi, dan lainnya). Tingginya pengalaman digambarkan dengan sudah baiknya kemampuan petani responden dalam penanganan usahatani. Kemampuan yang baik dibuktikan dengan lamanya dalam berusahatani menjadikan petani responden banyak memiliki pengetahuan dalam budidaya padi sehingga akan aktif berpartisipasi. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu atau semakin mereka berpengalaman, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan tersebut.

Akses informasi merupakan proses mencari informasi, kemudahan mengakses informasi dan kemanfaatan informasi mengenai program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali. Petani memiliki hak untuk memperoleh informasi yang utuh, akurat, dan mutakhir untuk kepentingannya. Informasi yang diperoleh petani bersumber dari media-media seperti tv, radio, internet, koran, leaflet, penyuluh, petani lain dan keluarga. Banyaknya menerima akses informasi ditunjukkan dengan kemudahan petani dalam mengakses informasi mengenai program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. Sumber informasi didapatkan dari tv, radio, internet, koran, leaflet, penyuluh, petani lain dan keluarga, dimana akses informasi dikatakan tinggi karena petani mendapatkan informasi dari banyak media. Akses informasi paling tinggi berasal dari penyuluh, petani lain dan keluarga. Sedangkan, media lain seperti tv, radio, internet, koran, leaflet merupakan media informasi yang jarang diakses.

Hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan partisipasi petani dengan partisipasi petani dalam program ini dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s) yang perhitungannya menggunakan program *IBM SPSS 25*. Untuk menguji tingkat signifikansi r_s dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap nilai yang diperoleh dengan menggunakan besarnya nilai sig. (2-tailed) dengan (α : 0,05). Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* (r_s) terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Statistik Hubungan antara Tingkat Umur, Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Pendapatan, Kosmopolitan, Pengalaman, Akses Informasi dan Hubungan Antara Penyelenggara Program dengan Petani.

Faktor- Faktor Partisipasi	Partisipasi Petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi		
	r_s	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Umur	-0.010	0.930	Tidak Signifikan
Pendidikan Formal	0.620	0.596	Tidak Signifikan
Pendidikan Non Formal	0.591**	0.000	Signifikan
Pendapatan	0.235*	0.041	Signifikan
Kosmopolitan	0.534**	0.000	Signifikan
Pengalaman	0.139	0.230	Tidak Signifikan
Akses Informasi	0.281*	0.014	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer (2020)

Penelitian kali ini menunjukkan bahwa umur petani responden tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali, dengan nilai r_s -0.010 dimana nilai Sig (2-tailed) (0,930) > α (0,05). Hal ini berarti bahwa tingginya rendahnya umur petani responden tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam program ini. Petani yang memiliki umur muda maupun tua tidak memiliki motivasi yang

berbeda berpartisipasi dalam kelompok tani. Petani responden berusia tua juga aktif berpartisipasi dalam program ditunjukkan dengan rata-rata petani berumur tua menjadi pengurus kelompok tani, sedangkan petani berumur muda cenderung menjadi anggota saja karena kurang aktifnya pada suatu kegiatan. Petani berumur muda cenderung menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan.

Tingginya pendidikan formal petani responden justru tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali yang akan dijelaskan pada tabel tersebut, dengan nilai r_s 0.620 dimana nilai Sig (2-tailed) (0,596) $> \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa tingginya rendahnya pendidikan formal petani responden tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali. Pendidikan petani berkisar menengah, namun petani yang berpendidikan dasar hingga tinggi hampir semuanya menerapkan petunjuk pelaksanaan dengan tepat, meskipun terdapat beberapa kendala, meliputi, kebutuhan ekonomi yang mendesak, keamanan lahan yang sulit dijaga dan faktor tenaga yang semakin berkurang. Hal tersebut tidak ada hubungan signifikan dengan partisipasinya.

Hubungan antara pendidikan non formal dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali (Y_{total}) signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) (0,000) $\leq \alpha$ (0,05). Hubungan tersebut termasuk pada kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,591 dan memiliki arah hubungan positif (+) atau searah. Semakin banyak kegiatan-kegiatan pendidikan non formal seperti penyuluhan, pelatihan/keterampilan, dan studi banding yang diikuti oleh petani maka petani tersebut akan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam suatu program dan lebih mudah menerima inovasi yang diterima. Semakin tinggi pendidikan non formal petani maka semakin tinggi pula partisipasinya. Semakin banyak kegiatan-kegiatan pendidikan non formal seperti penyuluhan, pelatihan/keterampilan, dan studi banding yang diikuti oleh petani maka petani tersebut akan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam suatu program dan lebih mudah menerima inovasi yang diterima.

Hubungan antara pendapatan dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali (Y_{total}) signifikan dengan nilai nilai Sig. (2-tailed) (0,041) $\leq \alpha$ (0,05). Hubungan tersebut termasuk pada kategori sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,235 dan memiliki arah hubungan positif (+) atau searah. Semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi pula partisipasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marphy dan Priminingtyas (2019) yang menunjukkan bahwa penambahan sebesar Rp 1 pada pendapatan petani, dapat meningkatkan minat padi partisipasi petani. Signifikannya hubungan tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Erawati dan Massadun (2013) bahwa jumlah tanggungan keluarga yang sangat banyak mengurangi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi.

Hubungan antara kosmopolitan dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali (Y_{total}) signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan α sebesar 0,05 sehingga dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) (0,000) $\leq \alpha$ (0,05). Hubungan tersebut termasuk pada kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,534 dan memiliki arah hubungan positif (+) atau searah. Hubungan kosmopolitan dengan

partisipasi petani menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kekosmopolitan suatu individu maka semakin tinggi partisipasinya terhadap suatu program. Hasil penelitian yang signifikan pada hubungan tersebut sama dengan Azwar et al (2016) bahwa responden yang memiliki tingkat kosmopolitan tinggi lebih banyak memperoleh informasi dari hal-hal yang dilihat di lingkungannya atau dari berbagai sumber informasi akibat adanya interaksi dengan orang-orang luar yang membawa inovasi baru.

Ardika (2014) mengemukakan pengalaman merupakan proses pembentukan pengetahuan, dan keterampilan tentang metode suatu kegiatan bagi manusia, tentunya dapat menentukan keberhasilan petani dalam melakukan budidaya dan menerima inovasi. Berbeda dengan teori tersebut tingginya pengalaman petani responden justru tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali yang akan dijelaskan pada tabel tersebut, dengan nilai r_s 0.139 dimana nilai Sig (2-tailed) (0,230) $>$ α (0,05). Hasil penelitian menunjukkan pengalaman petani tidak signifikan dengan partisipasi petani menunjukkan bahwa bertambahnya pengalaman usahatani seseorang tidak dapat menentukan tingginya partisipasi petani dalam program tersebut. Petani akan menerapkan budidaya pertanian berdasar pada kenyataan yang telah dilihatnya dan dilakukannya langsung. Pengalaman tinggi tidak dapat menjadi tolak ukur petani dalam partisipasinya pada program ini.

Hubungan antara akses informasi dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali (Y_{total}) signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.014 dan α sebesar 0,05 sehingga dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) (0.014) \leq α (0,05). Semakin tinggi akses informasi petani maka semakin tinggi pula partisipasinya, sehingga akan meningkatkan kesuksesan program. Petani mengakses informasi mengenai budidaya tanaman sehat padi dari televisi, radio, internet, koran, leaflet, penyuluh, petani lain dan keluarga. Hasil dilapang menunjukkan petani paling banyak mengakses informasi mengenai program lewat penyuluh. Penyuluh merupakan sumber utama petani dalam memperoleh informasi pertanian karena dirasa paling jelas dan paling mudah dalam mengaksesnya. Petani dapat menghubungi atau dapat bertemu langsung jika membutuhkan suatu informasi.

KESIMPULAN

Tingkat partisipasi petani responden dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali termasuk dalam kategori sangat tinggi. Analisis tingkat partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi berdasarkan tahapan partisipasi yakni; pada perencanaan termasuk kategori tinggi, tahap pelaksanaan termasuk kategori sangat tinggi, tahap monitoring dan evaluasi dalam kategori sangat tinggi, dan tahap pemanfaatan hasil dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali antara lain umur, pendapatan, pengalaman serta akses informasi termasuk kategori tinggi. pendidikan formal, pendidikan non formal dan kosmopolitan termasuk kategori rendah. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali antara lain pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan dan akses informasi.

Sedangkan yang tidak berhubungan signifikan antara lain umur, pendidikan formal, dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andriaty, E dan E. Setyorini. 2013. Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian Di Beberapa Kabupaten di Jawa. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. 21(1) : 30-35.
- Ardika, S. 2014. Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang, *Jurnal Trikonomika*. 13(1) : 91-100.
- Azwar, A, P. Muljono, dan T. Herawati. 2016. Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, *Jurnal Penyuluhan*. 12(2) : 157.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat*. Jakarta.
- Dwiningrum, S.I.A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erawati, I dan Massadun. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung, *Jurnal Ruang (Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota)*. 1(1) : 31-40.
- Idajati, H, A. Pamungkas dan K.S. Vely. 2016. The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development, Wonorejo Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 515-520.
- Marphy, T.M. dan D.N. Priminingtyas. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, *Jurnal Habitat* 30(2) : 62-70.
- Pratiwi, M.R. 2015. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Desa Vokasi di Desa Pulutan Wetan Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri, *Naskah Publikasi Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siahaan, V. 2010. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Auditor, *Studi Pada Kantor Perwakilan Bpk-Ri Provinsi Aceh*. 3(1) : 10-28.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suroso, H, A. Hakim dan Irwan N. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, *jurnal wacana*. 17(1) : 7-15.
- Widoyoko, E.P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.